

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI 06 SUNGAI RUMBAI DHARMASRAYA

Oleh:

Niken Nahesti

Jurusan dan Kurikulum Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
nahestiniken@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran di SD Negeri 06 Sungai Rumbai pada masa pandemi COVID-19. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan data diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada guru, siswa dan orang tua siswa. Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber. Teknik analisis data terdiri atas sajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persiapan pembelajaran dilakukan oleh sekolah, guru dan orang tua siswa (2) pelaksanaan dilaksanakan secara daring dan luring. Pelaksanaan terdiri dari tiga tahap yaitu: (a) kegiatan pendahuluan (b) kegiatan inti (c) kegiatan penutup (3) evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi sumatif dan formatif (4) faktor pendukungnya yaitu: (a) sarana dan prasarana yang mendukung SOP COVID-19 (b) peraturan kebijakan dari pemerintah (c) kuota internet yang diberikan oleh pemerintah. Adapun faktor penghambat yang ditemukan yaitu: (a) adanya guru yang belum menguasai IT (b) tidak semua siswa memiliki smartphone (c) kurangnya pendampingan orang tua saat siswa belajar di rumah (d) siswa cepat bosan saat belajar di rumah (e) sinyal internet kurang bagus.

Kata kunci: Pandemi, Pembelajaran daring, Pembelajaran Luring

IMPLEMENTATION OF LEARNING DURING COVID-19 PANDEMI AT SD NEGERI 06 SUNGAI RUMBAI DHARMASRAYA

Abstract

This research aims to find out the implementation of online learning at SD Negri 06 Sungai Rumbai during the pandemic. This research used qualitative descriptive methods and the data taken from observation, interview, and the documentation toward teachers, students and parents of students. The validity of the data done by the triangulation source. The data analysis technique consist of data presentation, data reduction, and conclusions. The result of this study showed that: (1) the lesson planning done by the school, teacher, and parents of the students (2) the implementation of the school performed by online and offline. There are three steps of implementing the lesson the first is (a) preliminary activities, the second is (b) core activities, and the third is (c) closing activities (3) the evaluation that used is summative and formative (4) there are three supporting factor: (a) facilities and infrastructure that support the COVID-19 (b) government regulation and policies (c) internet data provided by the government. The inhibiting factors found were: (a) some teacher who do not mastered IT (b) not all students have smartphone (c) lack of parental assistance when study at home (d) students get bored when studying at home (e) the internet signal is not good enough to support the online learning.

Keywords: Pandemic, Online Learning, Offline Learning

PENDAHULUAN

Adanya pandemi COVID-19 membuat pemerintah menerapkan berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak di antara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini.

Untuk mencegah penularan virus corona di sekolah, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan surat edaran bertanggal 24 Maret 2020 yang mengatur pelaksanaan pendidikan pada masa darurat penyebaran virus coronanya yaitu BDR atau PJJ. Kebijakan “Belajar dari Rumah” atau “Pendidikan Jarak Jauh” ditetapkan untuk mencegah penyebaran COVID-19 di lingkungan sekolah, namun implementasinya masih memiliki banyak kekurangan seperti ketidak siapan guru di dalam melaksanakan pendidikan menjadi kendala yang besar, begitu juga kesiapan orang tua. Adanya perubahan cara belajar mengajar dari tatap muka atau luring (luar jaringan) menjadi daring (dalam jaringan) membutuhkan kesiapan dari semua unsur, dimulai dari pemerintah, sekolah, guru, siswa dan orang tua. Pemerintah melonggarkan sistem penilaian pendidikan disesuaikan dengan keadaan darurat asalkan pembelajaran tetap dapat berlangsung tanpa harus terbebani dengan pencapaian kompetensi.

Saat kebijakan ini pertama kali diterapkan, pembelajaran jarak jauh memiliki permasalahan yang sangat umum ditemukan yaitu kurangnya penguasaan teknologi oleh guru terutama di sekolah yang terletak di daerah pelosok. Terbatasnya kepemilikan komputer/laptop dan gadget, merupakan masalah utama yang berdampak pada tidak meratanya akses pembelajaran online yang dimiliki oleh guru dan siswa. Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas yang

diberikan oleh guru. Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa, membuat ruang penyimpanan gadget semakin terbatas. Penerapan pembelajaran online juga membuat guru berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut.

Untuk melaksanakan suatu pembelajaran, diperlukan langkah-langkah yang terstruktur, mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran. Persiapan pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting. Persiapan pembelajaran merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, terutama berkaitan dengan pembentukan kompetensi. Dalam persiapan mengajar harus jelas kompetensi dasar yang akan dikuasai siswa, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa siswa telah menguasai kompetensi tertentu. Aspek-aspek tersebut merupakan unsur utama yang secara minimal harus ada dalam setiap persiapan mengajar sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membentuk kompetensi siswa. Komponen-komponen yang harus disiapkan guru seperti tujuan pembelajaran, materi bahan ajar, metode mengajar dan media yang digunakan.

Persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, terutama berkaitan dengan pembentukan kompetensi. Dalam persiapan mengajar harus jelas kompetensi dasar yang akan dikuasai siswa dan bagaimana guru mengetahui bahwa siswa telah menguasai kompetensi tertentu yang mana kompetensi dasar tersebut sudah dijabarkan bersama indikator di dalam RPP. Aspek-aspek tersebut merupakan unsur utama yang harus ada dalam setiap persiapan mengajar sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membentuk kompetensi siswa. Pembelajaran yang terlaksana akan sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan guru seperti halnya dalam penentuan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar yang telah ditetapkan dan strategi pembelajaran. Setelah melaksanakan pembelajaran, maka diperlukan evaluasi untuk mengetahui efektif atau tidaknya

suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dengan adanya evaluasi, guru dapat memperbaiki kualitas pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif dan dapat meningkatkan nilai siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 persiapan sangat diperlukan, karena sistem belajar banyak yang berubah menyesuaikan kondisi siswa. Guru harus mencari solusi untuk membuat pembelajaran tetap efektif meskipun siswa belajar di rumah. Terutama bagi sekolah dan siswa yang memiliki banyak keterbatasan, guru harus memiliki strategi untuk mengatasinya. Apalagi pembelajaran daring untuk siswa sekolah dasar terbilang sulit dan kurang efektif, karena karakteristik siswa sekolah dasar yang masih senang bermain, sulit focus dan perlu dampingan serta bimbingan dalam belajar. Terlebih saat ini banyak orang tua yang kurang inisiatif untuk mendampingi dan membantu siswa dalam belajar. Sehingga ada banyak kendala yang harus di atasi untuk meminimalisir terjadinya kegagalan dalam melakukan pembelajaran daring. Kurangnya persiapan yang dilakukan guru akan berdampak pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pembelajaran daring pun berkemungkinan untuk berjalan cukup lama. Jika pelaksanaan pembelajaran berjalan kurang baik, maka akan berdampak pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi-materi yang dipelajarinya.

Alasan peneliti menjadikan SD Negeri 06 Sungai Rumbai sebagai subjek penelitian karena sekolah ini paling banyak memiliki keterbatasan dari sekolah lain, baik dari segi SDM maupun sarana dan prasarana yang ada. Sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki sisi kepemimpinan yang baik, sehingga dibuatlah kebijakan yang meminimalisir keterbatasan yang ada. Dengan adanya kebijakan tersebut sekolah ini menjadi menarik untuk diteliti. Seperti melakukan ujian akhir pengganti Ujian Nasional, sekolah berinisiatif untuk membuat tata tertib pelaksanaan ujian yang mana sekolah lain tidak membuatnya. Dalam melaksanakan pembelajaran daring pun kepala sekolah membuat laporan kegiatan pembelajaran di rumah. Laporan kegiatan pembelajaran di rumah berisi cakupan masalah yang terjadi saat melaksanakan pembelajaran selama COVID-19 dan solusi yang diberikan untuk tetap melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan sarana yang ada.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 06 Sungai Rumbai, ada banyak kendala yang dialami oleh guru dan siswa selama melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Masalah utama adalah kurang matangnya persiapan yang dilakukan guru untuk melaksanakan pembelajaran daring. Hal ini terjadi karena sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang diterapkan oleh pemerintah secara mendadak, kurangnya persiapan yang dilakukan pihak sekolah berdampak pada implementasi pembelajaran daring yang tidak dapat berjalan dengan baik. Persiapan pembelajaran pada pandemi COVID-19 belum sesuai dengan rambu-rambu yang diharapkan. Banyaknya keterbatasan yang dimiliki guru dan siswa mengakibatkan pembelajaran berjalan menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Sehingga pembelajaran yang diterapkan tidak sepenuhnya mengacu pada kurikulum, guru mengubah muatan/kompetensi esensial pembelajaran terutama pada pembelajaran praktek seperti PJOK dan PAI.

SD Negeri 06 Sungai Rumbai terletak di daerah transmigran yang tidak memiliki jaringan internet bagus. Media utama berupa gadget dan laptop yang menjadi sarana guru dan siswa melakukan pembelajaran, tidak dimiliki oleh semua siswa atau wali murid. Selain itu, tidak semua guru pula yang menguasai TIK yang menyebabkan pembelajaran daring belum bisa berjalan secara optimal. Dengan demikian, guru harus mencari strategi untuk tetap melaksanakan pembelajaran di rumah tanpa adanya tatap muka antara guru dan siswa. Banyaknya kendala dalam melakukan pembelajaran daring menyebabkan menurunnya keefektifan pembelajaran di SD Negeri 06 Sungai Rumbai. Masalah ini sering ditemui pada kelas rendah (kelas 1,2 dan 3).

Persiapan yang matang sangat diperlukan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yang efektif selama masa pandemi COVID-19. Kurangnya persiapan mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan dengan baik, sehingga siswa kurang mendapatkan pembelajaran yang maksimal di rumah. Maka dari itu, selain persiapan yang matang, diperlukan juga evaluasi untuk memperbaiki dan mengembangkan pembelajaran daring yang dilaksanakan selama masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan permasalahan atau kendala yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin mengkaji tentang “Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19 di SD Negeri 06 Sungai Rumbai Dharmasraya Sumatera Barat”

yang nantinya diharapkan mampu memberikan informasi terkait pencapaian keberhasilan pembelajaran daring di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya. target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, data dan instrumen, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya dapat ditulis dalam sub-subbab, dengan *sub-subheading*. Sub-subjudul tidak perlu diberi notasi, namun ditulis dengan huruf kecil berawalkan huruf kapital, TNR-12 bold, rata kiri. Sebagai contoh dapat dilihat berikut.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Penelitian deskriptif hanya mengumpulkan data untuk menggambarkan fenomena yang terjadi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-September di SD Negeri 06 Sungai Rumbai yang beralamat di Kurnia Selatan, Kec. Sungai Rumbai, Kab. Dharmasraya, Sumatera Barat.

Target/Subjek Penelitian

Jenis dan sumber data yang digunakan ialah data primer yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Kemudian data sekunder yang diperoleh hasil wawancara orang tua, RPP, hasil belajar siswa dan pengaturan kebijakan pembelajaran selama pandemi COVID-19. Pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Prosedur

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan teknik pengumpulan data. Sumber data penelitian ini antara lain informan yang terkait dengan subjek penelitian, seperti kepala sekolah, guru-guru, siswa dan orang tua siswa. Berdasarkan sumber data penelitian maka jenis data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung atau nyata tentang objek yang diteliti. Kegiatan wawancara digunakan sebagai penguatan data observasi. Sedangkan dokumentasi sebagai penguat dan pelengkap hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori Miles dan Huberman (Sugiyono 2013:338). Teknik analisis data yang digunakan ada tiga tahap sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti dapat membuang yang tidak perlu, mengarahkan maupun menggolongkan data hingga sedemikian rupa dan dapat ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain, reduksi data adalah memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Data yang sudah dikumpulkan melalui pengumpulan data dan direduksi selanjutnya disimpulkan. Selain itu juga dilakukan verifikasi, yang berarti menguji kebenaran makna yang muncul dari data atau validitasnya. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19

a. Kebijakan Sekolah

Kebijakan di SD Negeri 06 Sungai Rumbai dibuat karena kondisi dan fasilitas yang dimiliki sekolah dan siswa sangatlah terbatas, seperti sinyal internet yang kurang bagus, kepemilikan gadget dan kurangnya kemampuan guru dalam menguasai TIK. Selama masa pandemi COVID-19 pembelajaran di rumah atau online menjadi solusi untuk tetap melaksanakan pembelajaran. Di dalam kebijakan yang dibuat oleh sekolah dipaparkan tentang kendala-kendala yang menghambat terlaksananya pembelajaran daring.

b. Peran Guru

Persiapan pembelajaran di SD Negeri 06 Sungai Rumbai pada masa pandemi COVID-19 memiliki beberapa tahapan dimulai dari pembuatan kebijakan, kemudian dilanjutkan dengan persiapan pembelajaran itu sendiri. Seperti pemetaan kompetensi, penyusunan jaring tema dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selama pembelajaran di masa pandemi COVID-19, semua guru diwajibkan untuk tetap datang ke sekolah. Kegiatan guru selama di sekolah yaitu menyiapkan bahan ajar.

c. Peran Orang Tua

Dalam persiapan pembelajaran orang tua siswa di SD Negeri 06 Sungai Rumbai berperan dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk tetap semangat belajar di rumah. Selama melakukan pembelajaran di rumah, siswa menjadi malas dalam belajar dan lebih sering bermain. Ditambah dengan kondisi orang tua yang harus bekerja lebih keras di masa pandemi COVID-19. Sehingga orang tua tidak bisa selalu mendampingi anaknya untuk belajar. Untuk itu orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan motivasi dan dorongan kepada anaknya untuk tetap semangat belajar di rumah meskipun memiliki banyak keterbatasan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19

Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 06 Sungai Rumbai dibagi menjadi 2 yaitu pembelajaran dalam jaringan (daring) dan pembelajaran luar jaringan (luring). Pelaksanaan pembelajaran daring hanya pada saat penyampaian penugasan saja melalui grup whatsapp. Sedangkan pada pembelajaran luring untuk mengetahui penugasan siswa, orang tua mendatangi guru di sekolah atau rumah guru. Dalam pengerjaan tugas antara daring dan luring sama saja. Karena tidak ada proses penyampaian

materi, hanya penyampaian tugas saja. Untuk itu siswa memerlukan bantuan dari orang tua untuk memahami tentang materi yang sedang dipelajari.

Di SD Negeri 06 Sungai Rumbai kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran daring berupa salam dan menanyakan kabar. Sedangkan pada pembelajaran luring, siswa atau orang tua wajib mematuhi SOP COVID-19 ketika memasuki wilayah sekolah. Adapun SOP COVID-19 yang harus dipatuhi seperti cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, menggunakan masker, jaga jarak kurang lebih 1 meter dan tidak boleh berkumpul.

Kegiatan inti pada pembelajaran masa pandemi COVID-19 di SD Negeri 06 Sungai Rumbai secara daring dengan pemberian instruksi tugas yang harus dikerjakan dalam kurun waktu tertentu melalui grup chat whatsapp. Sedangkan pada pembelajaran luring kegiatan inti berupa pengarahan tugas yang harus dikerjakan dalam kurun waktu tertentu yang dilakukan secara langsung di sekolah atau rumah guru.

Kegiatan penutup pada pembelajaran masa pandemi COVID-19 di SD Negeri 06 Sungai Rumbai pada saat daring dengan pemberian kesempatan untuk bertanya kepada siswa atau orang tua yang mengalami kebingungan terkait dengan penugasan melalui grup chat whatsapp. Kemudian pada pembelajaran luring orang tua atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika mendapati kebingungan pada saat pemberian penugasan di sekolah atau rumah guru. Ketika kebingungan didapati pada saat di rumah, orang tua bisa menghubungi guru yang bersangkutan via sms seluler.

3. Evaluasi Hasil Belajar pada Masa Pandemi COVID-19

Evaluasi hasil belajar yang digunakan yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, Guru melakukan evaluasi formatif untuk mengetahui perkembangan siswa tiap sub tema. Sedangkan pada akhir semester, evaluasi sumatif dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama belajar di rumah. Pelaksanaannya dilakukan di rumah masing-masing siswa dengan guru mengantarkan lembar soal ke rumah masing-masing siswa dan diambil pada sore harinya. Evaluasi sumatif ini berguna untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki agar pembelajaran selama masa

pandemi COVID-19 kedepannya bisa lebih efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, proses evaluasi di SD Negeri 06 Sungai Rumbai pada pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan guru melakukan evaluasi formatif dan sumatif, sehingga dapat diketahui perkembangan siswa dalam belajar tiap sub tema. Pada pembelajaran normal, guru lebih menekankan pada evaluasi sumatif dan jarang memperhatikan perkembangan siswa tiap sub temanya. Lain halnya Ketika terjadi pada masa pandemi ini, guru menekankan proses evaluasi formatif dan sumatif agar mengetahui perkembangan siswa dari tiap sub tema hingga ke ujian akhir.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19

Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic COVID-19 di SD Negeri 06 Sungai Rumbai tidak terlepas dari factor-faktor yang mendukungnya. Faktor pendukung tersebut antara lain: 1) fasilitas seperti tempat cuci tangan, sabun, aliran air bersih dan ruang kelas yang sudah disesuaikan dengan SOP COVID-19. 2) Kebijakan pemerintah yang mendukung pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. Dalam hal ini diberlakukan untuk pelaksanaan pembelajaran daring. 3) Kuota internet untuk para guru dan staf yang dialokasikan oleh dana BOS sebagai bentuk penunjang guru untuk melakukan pembelajaran daring.

Disamping adanya faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran selama pandemic, terdapat factor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemic COVID-19. Faktor penghambat tersebut antara lain: 1) Masih adanya Guru yang kurang menguasai TIK sehingga tidak mendukung proses pembelajaran daring. 2) Tidak semua siswa / orang tua memiliki gadget. 3) Terbatasnya waktu dan kesempatan orang tua untuk memantau dan membimbing siswa dirumah dikarenakan berbagai faktor. Maksudnya dalam hal ini, selain tidak mendapatkan penjabaran materi secara langsung oleh guru, siswa juga kurang mendapatkan dampingan dari orang tuanya. Mayoritas orang tua siswa bekerja dari pagi hingga sore, sehingga siswa tidak mendapatkan dampingan dan arahan untuk belajar. Tak sedikit pula orang tua siswa yang tidak tamat sekolah SD, sehingga orang tua pun tidak memahami materi yang sedang

dipelajari anaknya. Terutama nilai pada ujian akhir sekolah, siswa tidak melakukan persiapan sebelum ujian. Terlebih karena ujian dilaksanakan di rumah masing-masing siswa tidak merasa terbebani dengan ujian tersebut, sehingga siswa mengerjakannya asal-asalan. 4) Siswa cepat bosan dan menganggap hanya PR Sehingga di kerjakan secara asal-asalan terutam kelas rendah (kelas 1, 2 kelas 3) SD. 5) Sinyal sering kurang bagus terutama di daerah pinggir desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah disusun, peneliian mengenai pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri 06 Sungai Rumbai, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada tahap persiapan pembelajaran, persiapan pembelajaran di SD Negeri 06 Sungai Rumbai pada masa pandemi COVID-19 memiliki beberapa tahapan dimulai dari pembuatan kebijakan, kemudian dilanjutkan dengan persiapan pembelajaran itu sendiri. Seperti pemetaan kompetensi, menentukan tema, penyusunan jaring tema, penyusunan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada perencanaan orang tua juga memiliki peran dalam memberikan motivasi dan dorongan pada anaknya untuk tetap semangat belajar meskipun di rumah
2. Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga tahap yaitu: 1) Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran daring berupa salam dan menanyakan kabar. Sedangkan pada pembelajaran luring, siswa atau orang tua wajib mematuhi SOP COVID-19 ketika memasuki wilayah sekolah. 2) Kegiatan inti yang dilaksanakan secara daring dengan pemberian instruksi tugas yang harus dikerjakan dalam kurun waktu tertentu melalui grup chat whatsapp. Sedangkan pada pembelajaran luring kegiatan inti berupa pengarah tugas yang harus dikerjakan dalam kurun waktu tertentu yang dilakukan secara langsung di sekolah atau rumah guru. 3) Kegiatan penutup yang dilaksanakan pada saat daring dengan pemberian kesempatan untuk bertanya kepada siswa atau orang tua yang mengalami kebingungan terkait dengan penugasan melalui grup chat whatsapp. Kemudian pada pembelajaran luring orang tua atau siswa

diberikan kesempatan untuk bertanya jika mendapati kebingungan pada saat pemberian penugasan di sekolah atau rumah guru. Ketika kebingungan didapati pada saat di rumah, orang tua bisa menghubungi guru yang bersangkutan via sms seluler.

3. Pada tahap evaluasi hasil belajar di SD Negeri 06 Sungai Rumbai, guru cenderung melihai hasil daripada nilai akhir dan hal ini digunakan guru untuk melihat kelemahan siswa. Sehingga didapatkan hasil akhir dari keputusan yang akan diambil. Untuk siswa kelas 1-5, guru melakukan penilaian hasil belajar didasarkan pada hasil evaluasi siswa per sub-tema. Tiap 1 sub-tema biasanya dikerjakan selama 2 minggu. Kemudian nilai per-subtema dijumlahkan lalu dibagi dengan jumlah subtema pada satu tema. Sedangkan bagi siswa kelas 6, jika nilai ujian sama dengan atau lebih dari KKM maka siswa dinyatakan lulus. Namun, jika nilai ujian siswa kurang dari KKM maka siswa diharuskan mengikuti remedial. Pada akhir semester dilakukan evaluasi sumatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama melaksanakan pembelajaran di masa pandemi COVID-19.
4. Pelaksanaan pembelajaran COVID-19 di SD Negeri 06 Sungai Rumbai tidak terlaksana sepenuhnya sesuai dengan kebijakan pemerintah. Walaupun demikian, sekolah memiliki strategi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Hal ini dibuktikan dengan kebijakan yang dibuat oleh sekolah seperti pembelajaran daring yang dilaksanakan sesuai dengan kebijakan pemerintah, sedangkan pembelajaran luring yang dilaksanakan menyesuaikan dengan kondisi dan fenomena lapangan

Saran

1. Bagi kepala sekolah, berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran COVID-19 di SD Negeri Sungai Rumbai sebaiknya mengadakan pelatihan atau workshop terkait TI kepada guru-guru untuk meningkatkan kualitas kompetensi yang dimiliki guru. Selain itu, diharapkan kepala sekolah untuk memeriksa kelengkapan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran, seperti silabus, RPP dan jaring tema yang akan digunakan dalam pembelajaran. Agar guru lebih disiplin dalam menyiapkan persiapan pembelajaran.
2. Bagi Guru, dimana terdapat pembelajaran luring dan daring mengingat Adapun terdapat

keterbatasan guru yang kurang menguasai TI, diharapkan untuk melakukan perbaikan dan mempelajari serta memahami lebih mendalam tentang TI. Hal ini dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan, workshop atau webinar yang berkaitan dengan TI. Selain itu, guru sebagai pemegang keberhasilan pembelajaran harus serius dalam menyiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP yang disesuaikan dengan silabus dari diknas dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah menjadi kewajiban. Agar kepala sekolah dalam mengevaluasi lebih mudah meninjau perkembangan pembelajaran.

3. Bagi Peneiti Selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat dikembangkan lebih lanjut. Agar permasalahan terkait pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 yang dilaksanakan di Sekolah Dasar dapat diulas lebih mendalam lagi, serta dapat dikembangkan untuk meneliti lebih dalam terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdul, Gafur. 2012. *Desain Pembelajaran*. Penerbit Ombak: Yogyakarta.
- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratik*. Jakrta: Prestasi Pustakarya.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asmawi Zainul & Noehi Nasution. 2001. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Asrul, dkk. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)* Yogyakarta: Gava Media
- Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Harsono. 2002. *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hermawan. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit PT. Asdi Mahasatya.
- Hyseni, Zamira. 2020. The Impact of COVID-19 on Education and on The Well-Being of Teachers, Parents, and Students: Challenges Related to Remote (Online) Learning and Opportunities dor Advancing the Quality of Education. *Jurnal: ResearchGate*. 1-25
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, S. 2016. *Psikologi keluarga: penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*, Edisi ke1. Cet.Ke-4. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Martiyono. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Suatu Pendekatan Praktis Berdasarkan KTSP Termasuk Model Tematik*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Moleong. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Nurlaeni, N., & Juniarti, Y. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v2i1.196>
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2009. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuhdan Berkembang*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto. 1992. *Pengertian Tes Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rakhmawati, Istina. 2015. Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. 6 (1):1-18.
- Rosdiana, Afia. 2006. Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survei pada Kelompok Bermain di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*. 1(2):62-72.
- Rusman, dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi danKomunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setemen, Komang. (2010). *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Online*. Dalam *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 43, Nomor 3, Oktober 2010, hlm.207- 214 208. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. dan Ibrahim (2009) *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Yogyakarta: Insan Media.
- Wan, Ya Shin. 2020. Education During COVID-19. *Jurnal: ResearchGate*. Brief Ideas (19): 1-10
- Winingsih, Endang. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. April 2, 2020. Poskita.co: <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtuadalampembelajaran-jarak-jauh/>

